TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 1 (2026) Page: 1428-1433
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

Digitalizing MSME Financial Management through Financial Applications in the Pondok Indah Housing Area, RW 09, Kutabumi Village, Tangerang Regency

Anggi Amalia Putri[1], Bace Arliati Tunliu[2], Fanji Muchlisina[3], Risah Hartanti[4], Holiawati[5], Endang Ruhiyat[6]
Program Magister Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia[1,2,3,4]
*E-mail Korespodensi : anggiamaliaputri940@gmail.com, arliatitunliu@gmail.com, fmuchlisina101@gmail.com, hartantirisah4@gmail.com, dosen00011@unpam.ac.id, e-ruhiyat_00020@unpam.ac.id

ABSTRACT
This community service activity aims to improve the financial management capabilities of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the digitalization of financial recording using the BukuWarung application for MSME actors in Pondok Indah Housing RW 09, Kutabumi Village, Pasar Kemis District, Tangerang Regency. The method applied in this activity consisted of training and mentoring programs, including problem identification, socialization, practical application training, assistance, and evaluation stages. The results of the activity indicate that the BukuWarung application was able to assist MSME actors in recording income and expenses, managing accounts payable and receivable, preparing daily and monthly financial reports, and controlling inventory in a more systematic manner. In addition, the program also increased participants' understanding of the importance of separating personal finances from business finances. Based on the evaluation results, most participants stated that the training provided positive benefits for managing their businesses. Therefore, the implementation of financial digitalization through the BukuWarung application is considered effective in improving digital literacy and supporting the efficiency of MSME financial management in a sustainable manner.

Keywords: Financial Digitalization, MSMEs, BukuWarung, Accounting Literacy, Financial Management

PENDAHULUAN
UMKM di Indonesia merupakan tulang punggung perekonomian nasional karena memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM mencapai lebih dari 65 juta unit usaha pada tahun 2025 dengan kontribusi sekitar 61–63% terhadap PDB nasional serta menyerap lebih dari 120 juta tenaga kerja (Indriyanti, 2025). Meskipun jumlahnya besar, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pencatatan keuangan, akses pembiayaan, dan pemanfaatan teknologi digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi UMKM dengan kemampuan pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, digitalisasi pengelolaan keuangan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan daya saing UMKM di era modern.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License
E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Transformasi digital telah menjadi agenda utama pemerintah untuk mendorong UMKM lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sekitar 40% UMKM telah memanfaatkan platform digital melalui marketplace dan sistem pembayaran digital seperti QRIS (Indriyanti, 2025). Namun, penggunaan teknologi digital untuk pencatatan keuangan masih tergolong rendah. Padahal, digitalisasi pencatatan keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam memantau arus kas, mengelola keuntungan, serta mengambil keputusan usaha secara lebih tepat.

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Provinsi Banten dan memiliki jumlah UMKM yang cukup besar. Berdasarkan data BPS Kabupaten Tangerang tahun 2025, UMKM di wilayah ini berkontribusi sekitar 30–35% terhadap PDRB daerah dengan dominasi sektor perdagangan, kuliner, dan jasa (BPS Kabupaten Tangerang, 2025). Salah satu kawasan dengan aktivitas UMKM yang tinggi adalah Perumahan Pondok Indah RW 09, Kelurahan Kutabumi, Kecamatan Pasar Kemis. Banyak pelaku usaha mikro di kawasan ini bergerak di bidang kuliner rumahan, jasa laundry, dan perdagangan kecil, namun sebagian besar masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan serta pemanfaatan teknologi digital.

Fenomena umum yang masih terjadi pada UMKM adalah pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Hal ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan, serta merencanakan pengembangan usaha (Ginta & Agustina, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi akuntansi pada pelaku UMKM masih relatif rendah dan perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang sederhana namun aplikatif.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan aplikasi keuangan digital seperti BukuWarung. Aplikasi ini dirancang untuk membantu UMKM melakukan pencatatan transaksi secara digital dengan fitur yang sederhana dan mudah digunakan. Penelitian di Kabupaten Empat Lawang menunjukkan bahwa aplikasi BukuWarung efektif membantu UMKM mencatat transaksi harian, memantau keuntungan, dan merencanakan usaha (Ginta & Agustina, 2025). Dengan aplikasi ini, pelaku UMKM tidak perlu memiliki latar belakang akuntansi yang mendalam untuk dapat mengelola keuangan usaha secara lebih baik.

Namun demikian, tingkat adopsi aplikasi keuangan digital masih rendah karena adanya kendala berupa keterbatasan pemahaman teknologi serta akses internet di beberapa wilayah. Penelitian di Yogyakarta menunjukkan bahwa faktor sosial dan harapan kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi BukuWarung, sedangkan faktor kemudahan penggunaan dan dukungan eksternal justru lebih menentukan (Dananjaya, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM sangat dipengaruhi oleh proses pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan.

Selain itu, penelitian di Buleleng, Bali, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi BukuWarung berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, terutama jika didukung oleh peran pemerintah dan pengetahuan akuntansi yang memadai (Dewi, 2022). Temuan ini menegaskan bahwa teknologi digital tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus diintegrasikan dengan peningkatan literasi akuntansi serta dukungan kelembagaan agar hasilnya optimal.

Pelatihan akuntansi terbukti menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Kegiatan pelatihan di Desa Cireundeu, Cimahi, misalnya, berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam memisahkan dana usaha dan dana pribadi serta menyusun laporan keuangan sederhana (Angela et al., 2024). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi akuntansi menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam mengakses pembiayaan formal dan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar (Nopriyanto, 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi akuntansi menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM, khususnya di wilayah perumahan dan pedesaan.

Di Perumahan Pondok Indah RW 09, Kelurahan Kutabumi, Kecamatan Pasar Kemis, sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, bahkan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

beberapa belum melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa pelatihan dan pendampingan agar pelaku UMKM mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Kontribusi utama dari kegiatan pengabdian ini adalah integrasi antara pelatihan akuntansi sederhana dengan penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis komunitas. Pendekatan berbasis komunitas memungkinkan para pelaku UMKM untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan belajar bersama sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi teknis berupa penggunaan aplikasi keuangan, tetapi juga membangun ekosistem pembelajaran yang dapat memperkuat kemandirian UMKM dalam mengelola usahanya.

Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM di Perumahan Pondok Indah RW 09 mampu meningkatkan literasi akuntansi, memanfaatkan aplikasi keuangan digital secara optimal, serta mengembangkan usaha secara lebih terencana dan berkelanjutan. Pada akhirnya, penguatan kapasitas UMKM tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal dan nasional.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia mendefinisikan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sebagai usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha dengan skala usaha tertentu berdasarkan aset dan omzet. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam perkembangannya, UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sering menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan seperti pencatatan transaksi yang masih manual, kurangnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta rendahnya literasi keuangan digital. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan usaha dan pengambilan keputusan bisnis yang efektif. Untuk membantu memudahkan dalam penglolaan UMKM dibutuhkannya pelaporan keuangan yang struktur agar mudah untuk mengambil Keputusan. Dizaman yang serba canggih ini dibutuhkan pemahaman atau literasi tentang laporan berbasis digital, Dimana sekarang pembayaran banyak dilakukan menggunakan qris oleh gen milenial maupun gen z.

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan dalam suatu usaha agar tujuan bisnis dapat tercapai secara efektif dan efisien. Digitalisasi adalah proses transformasi dari sistem manual menjadi sistem berbasis teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi (Hakim et al, 2024). Dalam konteks UMKM, digitalisasi pengelolaan keuangan berarti penggunaan teknologi seperti aplikasi keuangan, software akuntansi, dan platform digital untuk membantu proses: pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, monitoring arus kas, dan analisis keuntungan usaha. Aplikasi keuangan adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membantu pengguna dalam mencatat, mengelola, dan menganalisis data keuangan. Beberapa aplikasi keuangan yang banyak digunakan oleh UMKM di Indonesia antara lain: BukuKas, Buku Warung, Si Apik, Majoo dan Moka POS. Aplikasi tersebut memberikan manfaat berupa kemudahan pencatatan transaksi, laporan otomatis, pengurangan human error, serta membantu pengambilan keputusan bisnis (Ekaristi et al, 2023).

Literasi keuangan digital adalah kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital untuk mengelola keuangan secara efektif. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan digital yang baik cenderung lebih mudah mengadopsi teknologi keuangan dibandingkan pelaku usaha dengan literasi rendah (Yuniarti et al, 2024). Faktor ini menjadi salah satu penentu keberhasilan digitalisasi keuangan UMKM di Perumahan Pondok Indah RW 09, Kelurahan Kutabumi, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Salah satu aplikasi keuangan yang mudah untuk pemula yaitu aplikasi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Buku Warung. Pengenalan mengenai penggunaan pencatatan keuangan digital melalui ponsel sangat penting bagi para pelaku usaha agar dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan bisnis mereka (Zunaidi et al., 2023). Contohnya, aplikasi Buku Warung memiliki sistem yang terintegrasi dengan database, sehingga mampu menyajikan laporan keuangan yang tepat dan rinci dalam waktu singkat (Nur et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan dan pendampingan yang disusun berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di Perumahan Pondok Indah RW 09, Kelurahan Kutabumi, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, khususnya terkait rendahnya literasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan usaha.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada 26 April 2026 bertempat di Gedung Serba Guna (GSG) Perumahan Pondok Indah RW 09. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Identifikasi Masalah
   Tim melakukan observasi dan wawancara awal untuk mengetahui kondisi serta kendala yang dihadapi pelaku UMKM, terutama dalam pencatatan keuangan dan penggunaan aplikasi digital.
2. Tahap Penyuluhan (Sosialisasi)
   Peserta diberikan materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta manfaat digitalisasi dalam pencatatan keuangan.
3. Tahap Pelatihan Praktik
   Peserta diberikan pelatihan langsung mengenai penggunaan aplikasi keuangan digital BukuWarung, mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, hingga pemantauan laba usaha.
4. Tahap Pendampingan
   Tim memberikan pendampingan kepada peserta selama praktik berlangsung agar peserta dapat memahami dan menerapkan penggunaan aplikasi secara mandiri.
5. Tahap Evaluasi
   Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan serta efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM.

Melalui metode ini diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital, sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program digitalisasi pengelolaan keuangan UMKM di Perumahan Pondok Indah RW 09, Kelurahan Kutabumi, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi Buku Warung. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih efektif, terstruktur, dan transparan. Adapun fitur-fitur utama aplikasi Buku Warung yang diperkenalkan kepada peserta UMKM meliputi:

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

1. Pencatatan utang dan Piutang
   Fitur ini digunakan untuk mencatat transaksi pembelian pelanggan yang dilakukan secara kredit maupun utang kepada pemasok. Dengan adanya fitur ini, pelaku UMKM dapat memantau jumlah piutang dan utang secara lebih tertata.
2. Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran
   Fitur ini memungkinkan pengguna mencatat seluruh transaksi penjualan dan pembelian sehingga arus kas usaha dapat dipantau dengan baik. Pencatatan yang sistematis membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan secara lebih akurat.
3. Laporan Keuangan Harian dan Bulanan
   Aplikasi menyediakan laporan transaksi yang dapat dilihat secara harian maupun bulanan. Laporan ini membantu pelaku UMKM dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha.
4. Fitur Pembayaran dan Penagihan
   Melalui fitur ini, pengguna dapat melakukan pembayaran maupun penagihan kepada pelanggan secara praktis. Proses pencatatan transaksi juga dilakukan secara otomatis sehingga mempermudah administrasi usaha.
5. Pengelolaan Stok Barang
   Fitur pengelolaan stok digunakan untuk memantau jumlah persediaan barang secara otomatis dengan tambahan rincian barang pada setiap transaksi. Hal ini membantu pelaku usaha dalam mengontrol ketersediaan barang dagangan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang terorganisir serta pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Dari seluruh peserta yang hadir, sekitar 90% menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan usaha mereka.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi Buku Warung memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha UMKM. Penggunaan aplikasi digital terbukti membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan mempermudah pemantauan kondisi keuangan usaha secara real-time.

Penerapan aplikasi Buku Warung juga memberikan kemudahan dalam proses administrasi karena seluruh data transaksi tersimpan secara otomatis di dalam sistem. Dengan demikian, pelaku UMKM tidak lagi bergantung pada pencatatan manual yang rentan mengalami kehilangan data maupun kesalahan perhitungan. Kemudahan akses terhadap laporan keuangan harian dan bulanan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengeluaran, pembelian stok, dan perencanaan usaha.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, penggunaan aplikasi Buku Warung mampu meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Sebelumnya, sebagian besar peserta masih mencampurkan kedua jenis keuangan tersebut sehingga sulit mengetahui keuntungan usaha secara pasti. Setelah menggunakan aplikasi, transaksi usaha dapat dicatat secara lebih terstruktur sehingga mempermudah proses evaluasi usaha.

Secara keseluruhan, program digitalisasi pengelolaan keuangan UMKM melalui aplikasi Buku Warung berhasil meningkatkan kemampuan literasi digital dan manajemen keuangan pelaku usaha di Perumahan Pondok Indah RW 09. Keberhasilan program terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan digital, kemampuan penggunaan aplikasi secara mandiri, serta peningkatan efisiensi dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

KESIMPULAN

Program digitalisasi pengelolaan keuangan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi BukuWarung di Perumahan Pondok Indah RW 09, Kelurahan Kutabumi, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital. Penggunaan aplikasi BukuWarung membantu peserta dalam mencatat transaksi usaha, memantau pemasukan dan pengeluaran, mengelola utang piutang, serta menyusun laporan keuangan secara lebih efektif dan terstruktur.

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih tertata. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa pelatihan yang diberikan relevan dan bermanfaat dalam mendukung perkembangan usaha mereka. Dengan adanya digitalisasi pencatatan keuangan, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat literasi digital, dan mengembangkan usaha secara lebih berkelanjutan**.**

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar pelaku UMKM terus menerapkan pencatatan keuangan digital secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari agar pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan transparan. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Pemerintah daerah maupun lembaga pendidikan juga diharapkan dapat terus memberikan dukungan berupa pelatihan, sosialisasi, dan fasilitas pendukung digitalisasi UMKM sehingga literasi akuntansi dan kemampuan teknologi pelaku usaha semakin meningkat. Dengan adanya sinergi antara pelaku UMKM, pemerintah, dan akademisi, diharapkan UMKM dapat berkembang lebih maju, mandiri, dan mampu bersaing di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Angela, A., Oktavianti, O., Prayogo, E., Handayani, R., Dewi, N. L., En, T. K., Wijaya, I. N. A., & Kambono, H. (2024). Pelatihan akuntansi bagi UMKM Desa Cireundeu. Universitas Kristen Maranatha.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. (2025). Statistik daerah Kabupaten Tangerang 2025.

Dananjaya, M. I. (2024). Aplikasi Buku Warung: Studi kasus pengguna di Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

Dewi, L. P. Y. E. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi Buku Warung, peran pemerintah, dan pengetahuan akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM. Universitas Pendidikan Ganesha.

Ekaristi, C. Y. D., Kusumaningrum, H. P., Denis, Aresteria, M., & Purwienanti, E. N. F. (2023). Digitalisasi pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Batang. Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti, 4(3), 587–605.

Ginta, M., & Agustina, I. (2025). Efektivitas aplikasi Buku Warung dalam pengelolaan keuangan UMKM. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi pencatatan keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa, 12(3), 331–337.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Indriyanti, A. N. (2025). Data UMKM Indonesia 2025: Panduan lengkap & insight terbaru. Majoo.

Nopriyanto, A. (2024). Peningkatan literasi akuntansi pada UMKM melalui pelatihan pengelolaan keuangan sederhana di wilayah pedesaan. Journal of Community Service, 6(2).

Nur, H., Program, V., Manajemen, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Pembangunan, U., Veteran, N. ", Timur, J., Deniaty, D., & Program, S. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Digital pada UMKM dalam Mewujudkan SDGs Desa. Akademik Pengabdian Masyarakat, 2(3), 36–43.

Yuniarti, N. A., Sunarka, P. S., Mahesa, D., & Pamudya, R. A. (2024). Kualitas SDM dan literasi keuangan pada UMKM di era digitalisasi: Systematic literature review. JPRO, 5(2), 273–287.

Zunaidi, R. A., Wahyuni, A. E., Prihadianto, R. D., & Tajtibra, F. (2023). Urgensi Pencatatan Keuangan Digital berbasis Ponsel UMKM di Kota Surabaya. 6(1), 56–62.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135